

PENGARUH PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Mujahid Zaid Ali

Nur Fadrijih Asyik

mujahidzaidali9@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i4.6136

Key word:

income, financial literacy, financial behavior, lifestyle.

Abstract

Financial behavior has an important role in this latest situation within the organization and company, and also in employees. The main issue is lack of understanding of financial behavior. Therefore, it is important to find out how lifestyle can affect someone's financial behavior in self-controlling. This research aimed to examine the effect of income and financial literacy on financial behavior, with lifestyle as a moderating variable. The research was quantitative. Moreover, the population was 156 employees who worked at Sarana Metal Group Surabaya. The data collection technique used purposive sampling, which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 54 respondents as the sample. Furthermore, the data analysis technique used Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 23. The result concluded that 1) income had a positive effect on financial behavior; 2) financial literacy had a positive effect on financial behavior; 3) lifestyle could not be able to moderate the effect of income on financial behavior; and 4) lifestyle could moderate the effect of financial literacy on financial behavior at Sarana Metal Group Surabaya.

Abstrak

Perilaku keuangan mendapat perhatian penting pada situasi sekarang dalam lingkup organisasi maupun perusahaan, termasuk juga di antaranya pada karyawan. Masalah utamanya adalah pada pemahaman tentang perilaku keuangan yang masih rendah. Penting juga mempertimbangkan bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam pengendalian dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah karyawan yang bekerja pada Sarana Metal Group Surabaya yakni sebanyak 156 orang karyawan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria tertentu diperoleh 54 Responden dari 156 karyawan PT Sarana Metal Group Surabaya. Teknik analisis menggunakan analisis regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan; 2) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan; 3) Gaya hidup tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan; 4) Gaya hidup dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada PT Sarana Metal Group Surabaya.

Kata kunci:

pendapatan, literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup.

PENDAHULUAN

Di era saat ini kondisi ekonomi masih menjadi masalah yang serius di masyarakat jika tidak ditangani dengan serius. Hal tersebut menuntut masyarakat untuk mencari solusi guna pemenuhan kebutuhannya. Seiring perkembangan zaman, tentunya akan mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu termasuk karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan. Seorang karyawan yang menghasilkan sejumlah uang atau memperoleh pendapatan sudah sepatutnya harus mengetahui kemana setiap rupiah dari pendapatannya dialokasikan. Pengaturan kemana saja alokasi uang yang diperoleh tentunya harus diperhitungkan dalam perilaku keuangan sehingga berbagai tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik di masa mendatang (Wibowo, 2018).

Sesuai dengan kebijakan Direksi Sarana Metal Group, mulai bulan September 2022 dilakukan kenaikan pendapatan sebagai tunjangan biaya transportasi pada setiap karyawan sesuai dengan jabatannya. Kenaikan pendapatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap

kinerja setiap karyawan. Tentunya hal tersebut juga akan memberikan dampak pada perilaku keuangan karyawan itu sendiri. Namun pada kenyataannya kenaikan pendapatan tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik oleh karyawan, banyak karyawan cenderung mengikuti tuntutan sosial yang mengacu pada perilaku konsumtif.

Menurut Anifah (2020) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Penentuan keuangan di sini maksudnya mengarah pada pengeluaran dalam mengalokasikan uang. Pengeluaran seorang karyawan akan meningkat seiring meningkatnya jabatan di lingkungan kerjanya dan bertambahnya pendapatan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seorang adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima akan menjadi suatu masalah jika tidak diikuti dengan literasi keuangan yang baik (Devi *et al.*, 2021). Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Menurut Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) juga merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada *trade off*, yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Pengalokasian uang tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dari karyawan itu sendiri. Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan gaya hidup yang jauh berbeda dengan orang zaman dahulu membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya (Rohmanto dan Susanti, 2021). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen dan Endo, 2012).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan karyawan dalam pemenuhan barang atau jasa. Gaya hidup mengacu pada *Activity, Interest and Opinion konsumen (AIO)*. Secara lebih rinci memusatkan perhatian pada apa yang orang-orang suka lakukan, apa lingkup minat mereka, dan apa pendapat orang-orang tentang berbagai hal. Selain itu perubahan situasi akan mendorong berubahnya pula gaya hidup. Dalam hal ini gaya hidup tentunya akan sangat dipengaruhi oleh jabatan karyawan, semakin tinggi jabatan dan pendapatan karyawan tersebut maka semakin tinggi pula taraf hidup karyawan tersebut. Sebagai contoh nyata semakin tinggi jabatan seorang karyawan, tentunya akan semakin bagus juga kendaraan yang digunakannya untuk bekerja.

Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa taraf hidup itu dipengaruhi oleh jabatan dan gaya hidup juga turut berperan dalam mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan faktor gengsi. Dengan adanya gengsi ini masyarakat Indonesia cenderung lebih senang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak penting dengan berperilaku konsumtif atau hidup dalam dunia konsumerisme yang menjadi syarat mutlak untuk kelangsungan status dan gaya hidup. Memiliki literasi keuangan yang baik penting bagi siapa saja yang membantu pengelolaan keuangan pribadi.

Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang didapat oleh karyawan seharusnya diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis serta berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" anda dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan seseorang untuk tujuan pajak penghasilan (Lianto dan Elizabeth, 2017).

TINJAUAN TEORETIS

Teori Perilaku

Teori Perilaku menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku (Rifa'i dan Anni, 2012). Perilaku dalam belajar bisa berwujud perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak. Dalam memahami teori perilaku dapat dilihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan *psikodinamika*, pendekatan *behavioristic*, dan pendekatan *humanistic*.

Perilaku Keuangan

Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Pendapatan

Menurut Devi *et al.* (2021) menyatakan bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Literasi Keuangan

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2016) mendefinisikan literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang lebih berkualitas, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Gaya Hidup

Krisdiantoro (2016) menjelaskan ada 3 (tiga) dasar pembentukan gaya hidup yang digunakan sebagai model penelitian yang dinamakan teori AIO (*Activity, Interest, dan Opinion*) yang memuat beberapa pertanyaan yang menggambarkan kegiatan, minat, dan pendapat konsumen. Teori AIO merupakan ilmu tentang pengukuran dan pengelompokkan gaya hidup konsumen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Pendapatan yang tidak menentu atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan keuangan. Menurut Tegar (2020), semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin besar pula pengeluaran. Yang mulanya ke kantor dengan mengendarai motor matic kreditan karena walaupun sudah karyawan tetap tapi jabatan masih staf. Kini setelah diangkat jadi manajer pemasaran, meningkat dengan mengendarai mobil baru. Walau tetap kredit, tapi taraf hidupnya meningkat. Begitu terus, sampai tanpa disadari pengeluaran makin membesar karena mengikuti gaya hidup.

H₁: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan berlaku pada setiap tingkat penghasilan. Besar kecilnya penghasilan seseorang, literasi keuangan dan keahlian mengelola uang dibutuhkan untuk mencapai keamanan finansial. Meskipun beberapa studi menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak menentukan perilaku keuangan individu (Siahaan, 2013). Namun, penguasaan literasi keuangan yang baik dapat membantu individu bersikap bijak dengan penghasilannya.

H₂: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

Gaya Hidup Memoderasi Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya. Gaya hidup merupakan salah satu cara mengklasifikasi konsumen secara psikografis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoebrianti (2018) menyatakan bahwa gaya hidup sebagai variabel moderator dapat meningkatkan pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.

H₃: Gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku keuangan

Gaya Hidup Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup yang dimiliki seseorang dapat dibentuk melalui interaksi sosial yang dibangun. Seseorang yang cenderung memilih untuk mengikuti gaya hidup hedonisme seperti kebiasaan yang selalu ingin hidup mewah tanpa memperdulikan kondisi keuangannya merupakan penyebab dari kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perencanaan keuangan. Kurangnya kesadaran seseorang mengenai perencanaan keuangan membuat mereka kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga seringkali seseorang salah mengambil keputusan dalam menggunakan uang yang mereka miliki. Hasil penelitian Elsarina (2021) menemukan bahwa gaya hidup mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

H₄: Gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Sarana Metal Group Surabaya yang bergerak pada bidang penjualan besi dan baja, yakni sebanyak 156 orang karyawan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang di mana teknik penentuan sampel tersebut berdasarkan pengambilan yang tidak secara acak tetapi sesuai dengan target atau tujuan dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada Sarana Metal Group pada periode 2022-Maret 2023, karyawan yang memiliki tingkat pendidikan minimal sarjana, karyawan yang pendidikannya Sarjana Ekonomi. Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 54 responden. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut karena karyawan yang merupakan Sarjana Ekonomi yang dirasa sudah mumpuni dan memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui penyebaran kuisioner dengan sumber data primer kepada responden yang sudah ditentukan sesuai kriteria.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas jasa yang diberikan. Menurut Rudianti *et al.* (2022)

indikator pendapatan yakni: Bonus dan insentif (P1), Pemasukan tambahan (P2), Pemasukan gaji rutin (P3), Investasi (P4).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan atas konsep dan risiko keuangan serta keterampilan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang baik. Menurut Chen dan Volpe (1998), indikator literasi keuangan yakni: Pengetahuan tentang keuangan pribadi (LK1), Tabungan dan pinjaman (LK2), Asuransi (LK3), Investasi (LK4).

Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan pribadi yang diperoleh. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan yakni: membayar tagihan tepat waktu (PK1), membuat anggaran pengeluaran dan belanja (PK2), mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) (PK3), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (PK4), menabung secara periodik/rutin (PK5), membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian (PK6).

Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Menurut Engel *et al.*, (2014) Indikator gaya hidup yakni meliputi: aktivitas (hobi, liburan, hiburan, belanja) (GH1), minat (keluarga, rekreasi, pakaian, media) (GH2), opini (diri sendiri, sosial, pendidikan, masa depan) (GH3).

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Hermawan *et al.*, 2020). Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan dan memahami kumpulan data tertentu dengan memberikan gambaran singkat tentang sampel dan ukuran data. Dalam statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik (*line chart, bar chat, pie chart, pictogram dan cartogram*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendeteksi normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal) (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dalam program aplikasi statistik dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Kriteria dalam pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka diterima yang berarti berdistribusi data normal sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal (Fitriah dan Suprihadi, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas terjadi pada saat variabel independen yang ada di dalam metode berkorelasi satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menghitung VIF dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Nilai kriteria tersebut adalah apabila *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan VIF > 10, disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi (Djannah dan Triyonowati, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan uji korelasi *rank spearman*, dilakukan antara nilai residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tingkat signifikannya apabila < 5% maka menunjukkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas. Apabila pada tingkat signifikannya > 5% maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Agustin (2020) variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yang lainnya terhadap variabel dependen. Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA), digunakan untuk mengetahui variabel moderasi memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat juga terhadap pengaruh dari variabel independen atau dengan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen atau bahkan variabel yang dipengaruhi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan dan literasi keuangan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah gaya hidup.

Berdasarkan pernyataan di atas model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 \cdot P + \beta_2 \cdot LK + \beta_3 \cdot GH + \beta_4 \cdot (LK*GH) + e$$

PK : Perilaku Keuangan
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 P : Pendapatan
 LK : Literasi keuangan
 GH : Variabel Moderasi
 e : *standart error*

Uji hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi agar dapat diolah lebih lanjut (Ghozali, 2016). Cara yang digunakan yaitu menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji F. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan pengujian statistik F sebagai berikut (Ghozali, 2013): (1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, model regresi layak untuk digunakan. (2) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka, model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau uji *R-Square* (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan terhadap perubahan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dapat diketahui berapa besar variabel independen mampu melakukan penjelasan terhadap variabel dependen, sehingga sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variasi variabel lain yang tidak

termasuk di dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Kriteria nilai R^2 sebagai berikut: (1) Nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (terdapat pengaruh yang kurang kuat). (2) Nilai R^2 yang mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (terdapat pengaruh yang kuat).

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu atau satu per satu pengaruh dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan sebagai pengujian secara parsial dari masing-masing variabel. Langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan uji t, antara lain sebagai berikut: (1) Merumuskan sebuah hipotesis, (2) Menetapkan tingkat signifikan atau tingkat kepercayaan yaitu sebesar 5% (0,05). (3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t dari hasil analisis regresi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada Sarana Metal Group pada periode 2022-Maret 2023, karyawan yang memiliki tingkat pendidikan minimal sarjana, karyawan yang pendidikannya Sarjana Ekonomi. Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 54 responden. Alasan peneliti menggunakan sampel tersebut karena karyawan yang merupakan Sarjana Ekonomi yang dirasa sudah mumpuni dan memenuhi kriteria.

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	0.2262	0.479	Valid
	X1.2	0.2262	0.561	Valid
	X1.3	0.2262	0.612	Valid
	X1.4	0.2262	0.501	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0.2262	0.434	Valid
	X2.2	0.2262	0.536	Valid
	X2.3	0.2262	0.657	Valid
	X2.4	0.2262	0.469	Valid
	X2.5	0.2262	0.713	Valid
	X2.6	0.2262	0.28	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1.1	0.2262	0.229	Valid
	Y1.2	0.2262	0.258	Valid
	Y1.3	0.2262	0.481	Valid
	Y1.4	0.2262	0.528	Valid
	Y1.5	0.2262	0.628	Valid
	Y1.6	0.2262	0.54	Valid
Gaya Hidup (Z)	Z1	0.2262	0.482	Valid
	Z2	0.2262	0.399	Valid
	Z3	0.2262	0.681	Valid
	Z4	0.2262	0.461	Valid

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang *valid*. Pada penelitian ini, analisis uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 24 for

Windows. *Valid* atau tidaknya suatu item pertanyaan dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria dengan ketentuan pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikatakan *valid* apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Kuesioner telah dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas pada 48 responden menggunakan uji *pearson product moment*. Adapun berikut tabel hasil uji validitas dengan R tabel $df = N - 2$.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan yang didapatkan dari 54 responden memperlihatkan bahwa memiliki validitas yang baik karena memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics Version 24 for Windows. Setelah data yang tidak *valid* dihilangkan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap indikator dan item yang *valid*. Adapun berikut tabel hasil uji validitas atas 54 responden. Pedoman menganjurkan bahwa korelasi item dengan total harus melebihi 0,05 dan bahwa korelasi item-item harus lebih dari 0,30 (Werang, 2015), Sedangkan dalam buku yang sama dijelaskan bahwa batas terendah untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,70 maka penelitian dinyatakan *reliable*. Adapun berikut hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926. Kuesioner tersebut memiliki nilai diatas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.926	20

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas terjadi pada saat variabel independen yang ada di dalam metode berkorelasi satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai kriteria tersebut adalah Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi (Djannah dan Triyonowati, 2017).

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Selain itu memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi yang ada.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji (K-S) untuk menguji normalitas data residual, menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Adapun tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas.

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	1 (Constant)	4.672	2.648		1.764	.084	
Pendapatan (P)	.383	.155	.315	2.477	.017	.615	1.625
Literasi Keuangan (LK)	.157	.145	.154	1.088	.282	.494	2.023
Gaya Hidup (GH)	.543	.171	.389	3.182	.003	.663	1.508

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00432529
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.056
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan uji korelasi *rank spearman*, dilakukan antara nilai residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tingkat signifikannya apabila $< 5\%$ maka menunjukkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas. Apabila pada tingkat signifikannya $> 5\%$ maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Adapun tabel hasil perhitungan uji heteroskedastisitas:

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan memiliki nilai residual secara keseluruhan di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun berikut hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini tersaji pada tabel 6.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

			<i>Correlations</i>				
			X1	X2	Y	Z	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	X1	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.587**	.558**	.393**	-.020
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.000	.003	.888
		N	54	54	54	54	54
	X2	<i>Correlation Coefficient</i>	.587**	1.000	.536**	.558**	-.044
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.000	.000	.754
		N	54	54	54	54	54
	Y	<i>Correlation Coefficient</i>	.558**	.536**	1.000	.529**	.659**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.	.000	.070
		N	54	54	54	54	54
	Z	<i>Correlation Coefficient</i>	.393**	.558**	.529**	1.000	-.061
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	.000	.000	.	.659
		N	54	54	54	54	54
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.020	-.044	.659**	-.061	1.000	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.888	.754	.070	.659	.	
	N	54	54	54	54	54	

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 6
Output Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>				t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.436	2.716			2.738	.008
Pendapatan	.425	.167		.349	2.541	.014
Literasi Keuangan	.365	.140		.357	2.600	.012

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = 7,436 + 0,425 P + 0,365 LK$$

Rumus di atas dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 7,436 menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan jika nilainya 0 perilaku keuangan pada karyawan Sarana Metal Group Surabaya memiliki tingkat kinerja sebesar 7,436. (2) Nilai koefisien pendapatan (P) sebesar 0,425 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 kali maka perilaku keuangan pada karyawan Sarana Metal Group Surabaya akan meningkat sebesar 0,425 dengan asumsi variabel yang lain konstan. (3) Nilai koefisien Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,365 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 kali maka perilaku keuangan pada Karyawan Sarana Metal Group Surabaya akan meningkat sebesar 0,365 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai

adjusted R-Square. Dari hasil uji tabel 7 diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,403 atau 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan pada Sarana Metal Group Surabaya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel independen pendapatan dan literasi keuangan. Sedangkan 59,7% perilaku keuangan pada karyawan Sarana Metal Group Surabaya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.380	2.24056

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendapatan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji ini dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan bahwa variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Adapun berikut hasil pengujianya:

Tabel 8
Uji t

Model	<i>Coefficients^a</i>				t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.436	2.716			2.738	.008
Pendapatan	.425	.167	.349		2.541	.014
Literasi Keuangan	.365	.140	.357		2.600	.012

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan Sarana Metal Group Surabaya. (2) Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan Sarana Metal Group Surabaya.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Teknik analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Apabila nilai signifikansi. Pada tabel 9 menunjukkan hasil *output MRA*.

Berdasarkan tabel 9 maka dapat diketahui bahwa: (1) Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku keuangan tidak dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Sehingga gaya hidup tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan. (2) Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa bahwa gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Sehingga literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 9
Output Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.959	2.924		4.089	.000
Pendapatan	2.343	1.309	1.924	1.790	.080
Literasi Keuangan	-1.470	.893	-1.440	-1.646	.106
Moderasi1	-.126	.084	-2.519	-1.498	.140
Moderasi2	.107	.057	3.002	1.877	.046

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Sehingga dari hasil tabel 9, maka dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 \cdot P + \beta_2 \cdot LK + \beta_3 \cdot GH + \beta_4 \cdot (LK*GH) + e$$

Konstanta regresi (α) sebesar 11,959 menunjukkan bahwa apabila nilai pendapatan (P), literasi keuangan (LK), dan gaya hidup sama dengan nol, maka perilaku keuangan (PK) meningkat sebesar 11,959 satuan. Koefisien regresi pendapatan (β_1) sebesar 2,343 dan menunjukkan hubungan positif pada perilaku keuangan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan dengan asumsi variabel literasi keuangan (LK) konstan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 2,343 satuan. Koefisien regresi literasi keuangan (β_2) sebesar -1,470 dan menunjukkan hubungan negatif pada perilaku keuangan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan dengan asumsi variabel pendapatan (P) konstan, maka akan menurunkan perilaku keuangan sebesar 1,470 satuan. Koefisien regresi moderasi (β_4) sebesar -0,126 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif. Artinya semakin tinggi moderasi gaya hidup, maka pengaruh pemahaman pendapatan (P) pada perilaku keuangan (PK) menurun sebesar 0,126 satuan. Koefisien regresi moderasi (β_5) sebesar -0,107 menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif. Artinya semakin tinggi moderasi gaya hidup, maka pengaruh literasi keuangan (LK) pada perilaku keuangan (PK) menurun sebesar 0,107 satuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan Sarana Metal Group Surabaya. Hal inilah yang membuat variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Lestari (2019) bahwa pendapatan berpengaruh positif pada perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan Sarana Metal Group Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Perry dan Morris (2005), dan Arifin (2017) bahwa *financial knowledge* dapat secara positif mempengaruhi *financial behavior* individu.

Moderasi Gaya Hidup pada Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku keuangan tidak dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Sehingga gaya hidup tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan

terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini hasilnya tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoebrianti (2018) menyatakan bahwa gaya hidup sebagai variabel moderator dapat meningkatkan pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Moderasi Gaya Hidup pada Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa bahwa gaya hidup dapat memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat diterima. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Sehingga gaya hidup dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian Elsarina (2021) menemukan bahwa gaya hidup mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan di Sarana Metal Group Surabaya. (2) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan di Sarana Metal Group Surabaya. (3) Gaya hidup tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan di Sarana Metal Group Surabaya. (4) Gaya hidup dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan di Sarana Metal Group Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan dapat direkomendasikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan para karyawan mampu meningkatkan literasi keuangannya agar mampu mengontrol perilaku keuangan yang dilakukannya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas penelitian yang akan dilaksanakan pada bidang usaha dan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1341-1346. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.233>.
- Anifah, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 3(2).
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: a Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33.
- Devi, L., Mulyati, dan Umiyati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(1), 78-109.
- Djannah, R. dan Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Elsarina, D. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Engel, J. F. R., Doublert, B., dan Holmes, M. (2014). *Consumer Behavior*. Eight Edition. Orlando: The Dryden Press.
- Fitriah, R. dan Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1-15.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Kede). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Krisdiantoro, D. (2016). Pengaruh Iklan Online, Konformitas, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Skripsi*. Unniversitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lianto, R., dan Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang. *Jurnal Manajemen STIE MDP*, 1-12.
- Nababan, D. dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-16.
- Nofsinger, J. R. (2001). *How Psichology Affects Your Investing and What to Do about it*. New Jersey: Prentice Hall.
- OECD. 2016. OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy.
- Perry, V. G. dan Morris, M. D. (2005). Who is in Control? the Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Rahmawati, A. D. dan Lestari, E. (2019). Determinan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 2(2).
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Robb, C. dan Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60-70.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., Setyawan, G. T., dan Ainiyah, G. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Karyawan di Kabupaten Purbalingga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 823–833.
- Siahaan, S. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tegar, H. (2020). Pengaruh Pendapatan, Biaya Hidup dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Werang, B. R. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Wibowo, D. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel moderasi. *Jurnal STIE Dharmaputra Semarang*, 2(1).
- Yoebrilianti, A. (2018). Pengaruh Promosi Penjualan terhadap Minat Beli Produk Fashion dengan Gaya Hidup sebagai Variable Moderator (Survei Konsumen Pada Jejaring Sosial). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 20-41.